

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan dalam sebuah negara memegang peran penting dalam menghadapi perkembangan zaman saat ini. Pendidikan adalah suatu proses dalam rangka mempengaruhi siswa agar dapat menyesuaikan diri sebaik mungkin terhadap lingkungannya dan dengan demikian akan menimbulkan perubahan dalam dirinya yang memungkinkannya untuk berfungsi secara kuat dalam kehidupan masyarakat.<sup>1</sup> Oleh karena itu maju mundurnya suatu bangsa ditentukan oleh pendidikan suatu bangsa itu sendiri, ditambah lagi dengan adanya era globalisasi yang membuat kita harus bersaing dengan Negara-negara lain. Untuk itulah peningkatan kualitas sumber daya manusia harus tetap dilakukan melalui pendidikan. Setiap manusia yang hidup, dituntut untuk mengikuti pendidikan agar mereka bisa mengembangkan potensi dirinya. Pendidikan bisa diperoleh dimana saja, akan tetapi yang lebih dominan dalam hal ini adalah pendidikan yang mereka peroleh disekolah. Mulai pada jenjang pendidikan TK, Pendidikan Dasar (SD dan SLTP), Pendidikan Menengah (SLTA atau SMK), dan Perguruan Tinggi.

Sumber daya manusia merupakan salah satu faktor terpenting dalam keberhasilan pembangunan di segala bidang hingga kini pendidikan masih diyakini menjadi wadah dalam pembentukan sumber daya manusia

---

<sup>1</sup> Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2003), hal 79

yang diinginkan melihat begitu pentingnya pendidikan dalam pembentukan sumber daya manusia, maka peningkatan mutu pendidikan merupakan hal yang wajib dilakukan secara berkesinambungan guna mengikuti perubahan zaman. Salah satu faktor utama yang menentukan mutu pendidikan adalah guru. Guru sebagai salah satu komponen pendidikan dituntut untuk mampu membagi bahkan melampaui perkembangan Ilmu pengetahuan dan teknologi yang berkembang dalam masyarakat.

Pendidikan merupakan penentu masa depan. Manusia yang beriman dan berilmu pengetahuan akan mempunyai derajat kedudukan lebih tinggi disisi Allah SWT. Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT dalam surat Al-Mujadilah ayat 11:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ، وَإِذَا قِيلَ  
 انشُرُوا أَفَانِشُرُوا يَرَفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ، وَاللَّهُ بِمَا  
 تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya:

“hai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu: “berlapang-lapanglah dalam majlis,” maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: “berdirilah kamu”, maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-

orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan.”<sup>2</sup>

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermanfaat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Pendidikan memberikan potensial kepada peserta didik untuk beriteraksi dan kiprah dalam kehidupan masyarakat. Ini merupakan modal tambahan yang dihasilkan secara realistik dan faktual dari proses kegiatan pendidikan yang bergerak mentransformasikan pengetahuan, kemampuan, dan kecakapan. Disamping itu, pendidikan tentu melestarikan bahkan berusaha mengembangkan modal dasar atau modal utama berupa potensi bawaan yang dimiliki oleh individu masing-masing peserta didik untuk dapat tumbuh dan berkembeng subur secara maksimal.<sup>3</sup> Dengan pendidikan dapat pula terciptanya manusia-manusia yang berkualitas. Manusia yang berkualitas adalah manusia yang dapat menggunakan potensi fisik dan psikisnya untuk melihat dan merespon lingkungan

---

<sup>2</sup> Al-kalam, Al-Qur'an elektronik, Bandung: Penerbit Diponegoro, 2009.

<sup>3</sup> Mujamil Qomar, *Kesadaran Pendidikan*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), Hal 22

sosialnya. Semakin banyak manusia yang berkualitas, maka dapat dipastikan bahwa masyarakat kita berjalan secara beradab.<sup>4</sup>

Keberhasilan pendidikan akan tercapai oleh suatu bangsa apabila ada usaha untuk meningkatkan mutu pendidikan bangsa itu sendiri. Untuk itu pemerintah mengusahakan mutu pendidikan di Indonesia, terutama pendidikan formal. Peningkatan mutu pendidikan di sekolah berkaitan langsung dengan siswa sebagai anak didik dan guru sebagai pendidik.

Guru merupakan suatu komponen yang penting dalam pendidikan. Hal ini disebabkan gurulah yang berada pada barisan terdepan dalam pelaksanaan pendidikan. Gurulah yang langsung berhadapan dengan peserta didik untuk mentransfer ilmu pengetahuan sekaligus mendidik dengan nilai-nilai positif melalui bimbingan dan keteladanan. Guru sebagai jabatan professional memegang peranan utama dalam proses pendidikan secara keseluruhan.<sup>5</sup>

Matematika merupakan sebuah ilmu pasti yang memang selama ini menjadi induk dari segala ilmu pengetahuan di dunia ini.<sup>6</sup> Matematika merupakan subjek yang sangat penting dalam sistem pendidikan di seluruh dunia.<sup>7</sup> Mendengar kata matematika bagi kebanyakan siswa mengalami kesulitan dalam mengaplikasikan matematika ke dalam situasi kehidupan

---

<sup>4</sup> Nurani Soyomukti, *Pendidikan Berspektif Globalisasi*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2008), Hal 76.

<sup>5</sup> Moh. User Usman, *Menjadi Guru Professional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003), Hal 4

<sup>6</sup> Abdul Halim Fathani, *Matematika Hakikat Dan Logika*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), Hal 5

<sup>7</sup> Moch Masykur Ag Dan Abdul Halim Fathani, *Mathematical Intelligence*, (Jogjakarta: AR-Ruzz Media, 2007), Hal 41

nyata. Hal ini yang menyebabkan sulitnya matematika karena kurang begitu bermakna. Bila anak belajar matematika terpisah dari pengalaman sehari-hari maka anak akan cepat lupa dan tidak dapat mengaplikasikan matematika. Belajar matematika bisa menyenangkan asal tidak hanya dilakukan di belakang meja, dimana anak biasanya harus menghadapi setumpuk buku dan berbagai macam pekerjaan rumah.

Pelajaran matematika merupakan pelajaran yang pasti dijumpai oleh siswa dan diajarkan di semua jenjang. Namun tidak sedikit siswa yang masih berpendapat bahwa matematika adalah pelajaran yang menakutkan. Sejalan dengan salah satu karakteristik matematika yaitu mempunyai objek yang bersifat abstrak.<sup>8</sup> Sifat abstrak ini menyebabkan banyak peserta didik baik pada jenjang pendidikan dasar maupun menengah mengalami kesulitan dalam mempelajari dan menyelesaikan soal matematika. Peserta didik diperlakukan sebagai objek belajar, sehingga guru lebih banyak memberi peserta didik dengan konsep-konsep atau prosedur-prosedur matematika. Selain itu, guru juga tidak mengetahui bahwa proses terpenting dalam bermatematika adalah kemampuan bernalar bukan berhitung. Guru dalam pembelajarannya di kelas tidak mengaitkan dengan skema yang dimiliki peserta didik dan peserta didik kurang diberikan kesempatan untuk menemukan kembali dan mengkonstruksi sendiri ide-idenya. kurangnya variasi dalam proses belajar mengajar matematika, dan penekanan berlebihan pada prestasi individu

---

<sup>8</sup> R. Soedjadi, *Kiat Pendidikan Matematika Di Indonesia, Konstataasi Keadaan Masa Kini Menuju Harapan Masa Depan*, T.T.P.: Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional, 1999/2000, Hal 13

menyebabkan terjadinya fobia matematika, banyak peserta didik yang berusaha menghindari mata pelajaran tersebut. Melihat dari pentingnya dari matematika tersebut berarti siswa harus menguasai pelajaran matematika. Selanjutnya siswa yang menguasai atau belum dapat dilihat dari prestasi belajar yang dicapai siswa tersebut.

Keberhasilan belajar siswa dapat dilihat dari prestasi belajarnya. Prestasi belajar merupakan tolok ukur yang utama untuk mengetahui keberhasilan belajar siswa. Siswa dengan prestasi yang tinggi dapat dikatakan bahwa ia telah berhasil dalam belajarnya. Prestasi belajar menentukan berhasil tidaknya pendidikan, karena itu prestasi memiliki fungsi sebagai indikator kuantitas pengetahuan yang telah dikuasai. Fungsi prestasi juga dapat menentukan suatu kualitas dalam dunia pendidikan, karena dengan prestasi akan dapat diketahui seberapa besar mutu dan kualitas yang dimiliki siswa maupun sekolah.

Prestasi belajar yang dicapai oleh siswa menunjukkan sejauh mana siswa mampu memahami dan menguasai bahan pelajaran yang disampaikan oleh guru. Melihat prestasi belajar yang dicapai siswa, maka dapat dilakukan evaluasi mengenai hal-hal yang menyebabkan siswa kurang memahami dan menguasai materi pelajaran. Siswa yang ingin mencapai kepuasan belajar, mereka akan memperoleh prestasi belajar yang lebih baik dengan cara yang tekun dan giat dalam belajar tentunya dengan disiplin belajar yang tinggi.

Disiplin adalah suatu keadaan tertib dimana orang-orang tergabung dalam suatu organisasi tunduk dan patuh pada peraturan-peraturan yang telah ada dengan rasa senang hati.<sup>9</sup> Siswa yang mempunyai disiplin tinggi akan memudahkan untuk belajar, mudah menyesuaikan diri dengan teman, guru, dan orang tua. Dengan disiplin siswa dapat menjadi pribadi yang di percaya dan akan disenangi oleh orang sekitarnya. Dalam tata cara belajar pun disiplin juga harus dijunjung tinggi, terutama dalam belajar matematika.

Disiplin sangat penting artinya bagi peserta didik. Karena itu, ia harus ditanamkan secara terus-menerus kepada peserta didik. Jika disiplin ditanamkan terus-menerus maka akan menjadi kebiasaan bagi peserta didik. Orang yang berhasil dalam bidangnya masing-masing umumnya mempunyai kedisiplinan yang tinggi. Sebaliknya orang yang gagal, umumnya tidak disiplin.<sup>10</sup> Oleh karena itu guru sebagai ujung tombak pelaksanaan pendidikan juga harus memperhatikan dan menegakkan disiplin siswa agar kedisiplinan tersebut terbentuk sebagai karakter dalam diri siswa dan kedisiplinan siswa mampu mendorong prestasi belajarnya.

Islam juga mengajarkan mengenai kedisiplinan kepada manusia dalam kehidupan sehari-hari. Hampir setiap aspek kehidupan manusia dimulai dari hal-hal yang sangat sederhana sampai hal-hal yang sangat penting. Islam mengajarkan kedisiplinan, seperti disiplin belajar, waktu, berpakaian, ibadah, bekerja dan lain sebagainya.

---

<sup>9</sup>Ali Imron, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), Hal 172

<sup>10</sup>*Ibid.*, Hal 172

Seperti arahan tentang disiplin yang terkandung dalam QS. An Nisa' ayat 103:

فَإِذَا قُضِيَتْ الصَّلَاةُ فَادْكُرُوا اللَّهَ قِيَامًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِكُمْ ۚ فَإِذَا اطْمَأَنَّكُمْ  
فَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ ۚ إِنَّ الصَّلَاةَ كَانَتْ عَلَىٰ الْمُؤْمِنِينَ كِتَابًا مَّوْقُوتًا

Artinya: “maka apabila kamu telah menyelesaikan shalat (mu), ingatlah Allah di waktu berdiri, di waktu duduk, dan di waktu berbaring. Kemudian apabila kamu telah merasa aman, maka dirikanlah shalat itu (sebagaimana biasa). Sesungguhnya shalat itu adalah kewajiban yang di tentukan waktunya atas orang-orang yang beriman.”<sup>11</sup>

Pada surat tersebut dijelaskan bahwa masalah disiplin baik mengenai waktu shalat maupun dalam hal yang lain sangat penting bagi kita, oleh karena itu sebagai orang yang beriman kita harus mengamalkan amanat dari surat tersebut.

Banyak dampak negatif ketika manusia meninggalkan kedisiplinan, seperti siswa meninggalkan disiplin belajar. Jika siswa berkewajiban untuk belajar lalu ia meninggalkan aspek-aspek disiplin dalam belajar. Maka hasil belajar siswa dapat dipastikan kurang atau tidak memuaskan. Mengingat siswa adalah pihak yang terlibat langsung dalam dunia pendidikan, dalam perkembangan harus melalui proses belajar.

---

<sup>11</sup>Al-kalam, Al-Qur'an elektronik, Bandung: Penerbit Diponegoro, 2009.



Belajar yang terputus-putus dan tidak berkesinambungan akan menyebabkan pemahaman yang kurang baik terhadap apa yang dipelajari. Oleh karena itu dalam belajar matematika diperlukan disiplin yang sangat tinggi.

Selama ini kedisiplinan yang dilakukan siswa-siswi di lingkungan sekolah terbilang kurang. Hal ini terbukti dari masih banyaknya siswa yang melanggar aturan dan tata tertib sekolah. Seperti terlambat datang ke sekolah, berpakaian kurang rapi, tidak masuk sekolah tanpa keterangan, dan lain sebagainya. Ketidaksiplinan tersebut oleh pihak sekolah ditindaklanjuti dengan diberikan hukuman dengan harapan siswa akan menyadari akan kesalahannya dan tidak akan mengulangi lagi. Dengan demikian proses pembelajaran dapat berjalan secara efektif dan efisien sehingga akan meningkatkan prestasi belajar siswa.

Faktor sosial yang berasal dari luar individu yang lain dan dianggap penting salah satunya adalah perhatian orang tua. Karena dalam sebuah keluarga perhatian orang tua memegang peranan utama dalam membentuk anak-anaknya menjadi manusia yang berakhlak dan cerdas. Perhatian orang tua terhadap anak-anaknya dapat dilihat seperti: kasih sayang, bimbingan, didikan, disiplin, dan motivasi yang diberikan orang tua terhadap anak-anaknya. Agar anak di sekolah tetap semangat untuk belajar maka orang tua harus memperhatikan dan selalu menyediakan keperluan belajar anak termasuk cara belajar, waktu belajar, dan mengerjakan tugas

rumah. Sehingga anak lebih terarah dalam belajarnya dan bertanggung jawab dalam mengerjakan tugas yang diberikan.<sup>12</sup>

Dalam keberhasilan belajar matematika perhatian orang tua juga sangat berpengaruh. Orang tua adalah guru pertama bagi anaknya. Mereka pendidik bagi anak-anaknya, karena secara kodrati ibu dan bapak diberikan anugrah oleh Allah berupa naluri orang tua. Kasih sayang dan perhatian keluarga khususnya orang tua akan meninggalkan hal positif dalam perkembangan jiwa anak. Orang tua sebagai sumber peniruan bagi anak-anaknya.<sup>13</sup> Untuk itu sudah sepantasnya orang tua menjadi teladan yang baik bagi anak. Setiap orang tua hendaknya harus menunjang bagi kreativitas anak, sehingga anak terangsang melakukan aktivitas yang kreatif.<sup>14</sup>

Salah satu kesalahan para orang tua dalam dunia pendidikan sekarang ini adalah adanya anggapan bahwa hanya sekolah saja yang bertanggung jawab terhadap pendidikan anak-anaknya, sehingga orang tua menyerahkan sepenuhnya pendidikan anaknya kepada guru disekolah. Meskipun disadari bahwa berapa lama waktu yang tersedia dalam setiap harinya bagi anak disekolah. Anggapan tersebut tentu saja keliru, sebab pendidikan yang berlangsung didalam keluarga adalah bersifat asasi.

---

<sup>12</sup> Tri Sumiyati, Baso Amri, Dan Sukayasa, *Pengaruh Perhatian Orang Tua, Konsep Diri Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Tentang Matematika*, (Jurnal Mitra Sains, Vol 5 Nomor 2. April 2017), Hal 85

<sup>13</sup>Purwa Atamaja Prawira, *Psikologi Pendidikan Dalam Perspektif Baru*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), Hal 217

<sup>14</sup>Samul Munir Amin, *Menyiapkan Masa Depan Anak Secara Islami*, (Jakarta: Amzah, 2007), Hal 49

Karena itulah orang tua menjadi pendidik pertama, utama dan kodrati. Dialah yang lebih banyak memberikan pengaruh dan warna kepribadian seorang anak.<sup>15</sup>

Dalam konteks pengembangan anak, bimbingan dapat diartikan sebagai suatu upaya mengoptimalkan perkembangan anak melalui penyediaan perlakuan dan lingkungan pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan perkembangan anak serta pengembangan berbagai kemampuan dan keterampilan hidup yang diperlukan anak.

Mencermati dari pendapat diatas faktor dari orang tua yang mempengaruhi keberhasilan belajar anak dalah perhatian. Perhatian dapat diartikan sebagai menaruh hati. Menaruh hati kepada seluruh keluarga adalah dasar pokok hubungan yang baik diantara para anggota keluarga. Perhatian orang tua memiliki pengaruh psikologis yang besar terhadap kegiatan belajar anak. Dengan adanya perhatian dari orang tua, anak akan lebih giat dan lebih bersemangat dalam belajar karena dia tau bahwa bukan hanya dirinya sendiri saja yang berkeinginan untuk maju, akan tetapi orang tuanya pun demikian.

Faktor orang tua sangat besar pengaruhnya terhadap keberhasilan belajar anak. Tinggi rendahnya pengetahuan orang tua, besar kecilnya penghasilan orang tua, cukup atau kurang perhatian dan bimbingan orang tua, rukun atau tidaknya kedua orang tua, akrab atau tidaknya hubungan

---

<sup>15</sup> Binti Maunah, *Ilmu Pendidikan*, (Yogyakarta: Teras, 2009), Hal 81

orang tua dengan anak-anak, tenang atau tidaknya situasi di rumah, semua itu turut memengaruhi hasil belajar anak.<sup>16</sup>

Seperti yang terjadi di lapangan, bahwa sebagian orang tua masih ada yang kurang memperhatikan sejauh mana kemampuan, pencapaian serta kedisiplinan dalam belajar anaknya. Jadi kurangnya prestasi belajar siswa dapat dikarenakan kurangnya kesadaran siswa dalam hal belajar dan juga kurangnya perhatian dari orang tua terhadap pendidikan dan kegiatan belajar siswa terutama saat siswa belajar di rumah.

Hal ini diperkuat dengan dengan pendapat bahwa orang tua yang kurang/tidak memperhatikan pendidikan anaknya, misalnya mereka acuh tak acuh terhadap belajar anaknya, tidak memperhatikan sama sekali kepentingan-kepentingan dan kebutuhan-kebutuhan anaknya dalam belajar, tidak mengatur waktu belajarnya, tidak menyediakan/melengkapi alat belajarnya, tidak memperhatikan anak belajar atau tidak, tidak mau tau tentang kemajuan belajar anaknya dan kesulitan yang di alami anak dalam belajar, dapat menyebabkan anak kurang/tidak berhasil dalam belajarnya.

Di SMP NEGERI 1 Mojo Kediri tingkat prestasi siswa masih terbilang kurang, hal ini juga disebabkan karena kedisiplinan siswa di SMP ini belum maksimal, khususnya pada mata pelajaran matematika. Karena alasan inilah peneliti ingin melakukan penelitian di SMP NEGERI 1 Mojo Kediri.

---

<sup>16</sup> M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), Hal 59

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Ilham Baihaqi yang berjudul pengaruh kedisiplinan dan perhatian orang tua terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas VIII di MTs. Al-huda Bandung, menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan, hal ini ditunjukkan dari hasil perhitungan  $F_{hitung} = 6,322 > F_{tabel} = 3,23$  dan signifikan  $0,004 < 0,05$  maka tolak  $H_0$ . Berdasarkan itu pula peneliti juga ingin mengetahui pengaruh kedisiplinan belajar dan perhatian orang tua terhadap prestasi belajar matematika siswa.

Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian lebih lanjut yang berkaitan dengan pengaruh kedisiplinan belajar dan perhatian orang tua terhadap prestasi belajar matematika siswa, yang penulis tuangkan dalam skripsi dengan judul ***“Pengaruh Kedisiplinan Belajar Dan Perhatian Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas VIII SMP NEGERI 1 Mojo Kediri TAHUN AJARAN 2017/2018”***

## **B. Identifikasi Dan Batasan Masalah**

### **1. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan dari latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, maka peneliti akan mengambil beberapa faktor saja yang akan dijadikan sebagai bahan penelitian

- a. Pengaruh kedisiplinan belajar terhadap prestasi belajar matematika siswa
- b. Pengaruh perhatian orang tua terhadap prestasi belajar matematika siswa

## **2. Batasan Masalah**

Agar penelitian ini lebih terarah dan mengingat permasalahan yang cukup luas, maka perlu dilakukan pembatasan masalah. Masalah akan di batasi pada:

- a. Kedisiplinan siswa yang dimaksud adalah kedisiplinan siswa dirumah yaitu kedisiplinan dalam hal belajar.
- b. Perhatian orang tua yang dimaksud adalah segala bentuk perhatian orang tua terhadap belajar anak yang terdiri dari perhatian dalam bentuk bimbingan, pengawasan, pemberian penghargaan dan hukuman, pemenuhan fasilitas belajar, dan perhatian dalam bentuk penciptaan suasana belajar yang aman dan tentram di rumah.
- c. Prestai belajar matematika sebagai variabel bebas yang dipengaruhi oleh banyak variabel. Dalam penelitian ini hanya mengambil dua variabel terikat saja yaitu kedisiplinan belajar dan perhatian orang tua.
- d. Perhatian ini dilakukan pada siswa kelas VIII SMP NEGERI 1 Mojo Kediri.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumuan masalah adalah sebagai berikut:

1. Apakah ada pengaruh kedisiplinan belajar terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas VIII SMP NEGERI 1 Mojo Kediri?
2. Apakah ada pengaruh perhatian orang tua terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas VIII SMP NEGERI 1 Mojo Kediri?
3. Apakah ada pengaruh kedisiplinan belajar dan perhatian orang tua terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas VIII SMP NEGERI 1 Mojo Kediri?

### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh kedisiplinan belajar terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas VIII SMP NEGERI 1 Mojo Kediri
2. Untuk mengetahui pengaruh perhatian orang tua terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas VIII SMP NEGERI 1 Mojo Kediri.
3. Untuk mengetahui pengaruh kedisiplinan belajar dan perhatian orang tua terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas VIII SMP NEGERI 1 Mojo Kediri.

## **E. Hipotesis Penelitian**

Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah:

1. Ada pengaruh positif dan signifikan tentang kedisiplinan belajar terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas VIII SMP NEGERI 1 Mojo Kediri.
2. Ada pengaruh positif dan signifikan tentang pengaruh orang tua terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas VIII SMP NEGERI 1 Mojo Kediri.
3. Ada pengaruh positif dan signifikan tentang kedisiplinan belajar dan pengaruh orang tua terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas VIII SMP NEGERI 1 Mojo Kediri.

## **F. Manfaat Penelitian**

### **1. Secara Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan agar bermanfaat sebagai sumbangan pemikiran bagi khazanah keilmuan khususnya di bidang matematika, jika prestasi belajar itu tidak terlepas dari kualitas kedisiplinan siswa dan perhatian orang tua.

### **2. Secara Praktis**

#### **a. Bagi institut**

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai dokumen dan sebagai tambahan rujukan bagi peneliti lain yang ingin melakukan penelitian yang sama.



b. Bagi sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi acuan untuk mengambil kebijakan yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran siswa terutama dilingkungan sekolah.

c. Bagi guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai masukan untuk menemukan pendekatan pengajaran yang lebih baik bagi peserta didik sehingga pembelajaran akan semakin efektif.

d. Bagi orang tua

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai acuan untuk mendidik anak mereka terutama saat berada dirumah sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai secara efektif, dan orang tua menyadari bahwa keberhasilan belajar anak tidak lepas dari bagaimana perhatian orang tuanya.

e. Bagi siswa

Sebagai masukan agar lebih aktif dan bersungguh-sungguh dalam proses pembelajaran matematika sehingga tidak hanya menghasilkan prestasi yang bagus tetapi juga memiliki pribadi disiplin yang bagus pula.

f. Bagi peneliti

Penelitian ini dapat menjadi pengetahuan ilmiah dan mengaplikasikan kemampuan yang diperoleh selama menjalani perkuliahan dan dapat memberi gambaran yang jelas mengenai

pengaruh kedisiplinan dan perhatian orang tua terhadap prestasi belajar siswa.

## **G. Penegasan Istilah**

Untuk memperjelas dan menghindari kesalahpahaman dan salah penafsiran istilah dalam judul skripsi ini, maka penelitian perlu menjelaskan istilah-istilah penting dalam penelitian ini.

### **1. Penegasan Konseptual**

#### **a. Kedisiplinan**

Kedisiplinan adalah tata tertib sekolah atau instansi, bidang ilmu yang memiliki objek item dan metode tertentu.<sup>17</sup>

Dalam penelitian ini kedisiplinan yang dimaksud adalah kedisiplinan siswa dirumah yang meliputi kedisiplinan siswa dalam kegiatan belajar.

#### **b. Perhatian**

Perhatian adalah keaktifan jiwa yang diarahkan kepada suatu objek baik di dalam maupun di luar dirinya, perhatian timbul dengan adanya pemusatan kesadaran kita terhadap sesuatu.<sup>18</sup>

#### **c. Orang tua**

Orang tua adalah bagian dari keluarga, yang merupakan tempat pendidikan dasar utama untuk dewasa anak, juga merupakan

---

258 <sup>17</sup>Em Zul Fajri Dan Ratu Aprilia Senja, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Difa Publisher), Hal

<sup>18</sup> Abu Ahmadi, *Psikologi Umum*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), Hal 142

tempat anak didik pertama kali menerima pendidikan dan bimbingan.

d. Prestasi belajar matematika

Prestasi belajar adalah hasil penilaian pendidikan tentang kemajuan siswa setelah melakukan aktivitas belajar. Prestasi belajar matematika sudah terumus dalam nilai rapor matematika siswa. Jadi untuk prestasi belajar diperoleh dari rata-rata nilai rapor siswa semester ganjil dan semester genap.

## **2. Penegasan Operasional**

Secara operasional yang dimaksud dengan pengaruh kedisiplinan belajar dan perhatian orang tua terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas VIII SMP NEGERI 1 Mojo Kediri. Penilaian kedisiplinan belajar siswa dan perhatian orang tua berdasarkan angket yang diisi oleh siswa. Untuk penilaian prestasi belajar matematika siswa berdasarkan rata-rata nilai rapor siswa yang didapatkan dari guru mata pelajaran matematika. Setelah semua data diperoleh, peneliti kemudian melakukan uji statistik. Uji yang dilakukan dalam penelitian ini adalah uji analisis regresi berganda. Uji ini digunakan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh kedisiplinan belajar dan perhatian orang tua terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas VIII SMP NEGERI 1 Mojo Kediri.

## H. Sistematika Pembahasan

Adapun sistematika pembahasan dalam skripsi ini terdiri dari 3 bagian yaitu bagian awal, bagian utama, dan bagian akhir.

1. **Bagian awal** skripsi ini memuat hal-hal yang bersifat formalitas yaitu tentang halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar gambar, daftar lampiran, dan abstrak.

2. **Bagian utama** skripsi ini terdiri dari 6 bab yang berhubungan yaitu:

**BAB I** : Pendahuluan, yang terdiri dari: a. Latar Belakang Masalah, b. identifikasi dan batasan masalah, c. Rumusan Masalah, d. Tujuan Penelitian, e. Hipotesis Penelitian, f. Manfaat Penelitian, g. Penegasan Istilah, h. Sistematika Pembahasan Skripsi.

**BAB II** : Landasan Teori terdiri dari: a. deskripsi teori, b. penelitian terdahulu, c. kerangka berfikir penelitian.

**BAB III** : Metode Penelitian memuat: a. Rancangan Penelitian, b. variable penelitian dan skala pengukuran, c. populasi, sampling, dan sampel penelitian, d. kisi-kisi instrumen, e. instrumen penelitian, f. data dan sumber data, g. teknik pengumpulan data, h. analisis data

**BAB IV** : Hasil Penelitian: a. Deskripsi Penelitian, b. Deskripsi Data, c. Analisis Data

**BAB V** : Pembahasan: a. pembahasan rumusan masalah 1, b. pembahasan rumusan masalah II, c. pembahasan rumusan masalah III.

**BAB V** : Penutup, dalam bab lima akan dibahas mengenai kesimpulan dan saran-saran yang relevansinya dengan permasalahan yang ada.

3. **Bagian akhir** skripsi ini terdiri dari daftar rujukan, lampiran- lampiran yang diperlukan untuk meningkatkan validitas isi skripsi dan terakhir daftar riwayat hidup penyusun skripsi.